

Pelatihan Praktik Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Bagi Guru Sekolah Dasar

Yosef¹, Fadhlina Rozzaqyah², Rahmi Sofah³, Rani Mega Putri⁴, Nur Wisma⁵

Keywords :

Pelatihan;
Bimbingan dan Konseling;
Sekolah Dasar.

Correspondensi Author

Program Studi Bimbingan dan
Konseling, FKIP, Universitas
Sriwijaya
Indralaya, Ogan Ilir
Sumatera Selatan
Email: fadhlina@fkip.unsri.ac.id

History Article

Received: 29-11-2021;
Reviewed: 25-12-2021;
Revised: 23-01-2022;
Accepted: 21-02-2022;
Published: 25-02-2022

Abstrak. Developmental guidance and counseling practice training activities for elementary school teachers aim to improve the competence of elementary school teachers to integrate BK service practices in elementary schools both by elementary school teachers with BK and PGSD graduate degrees so that they can assist teachers in identifying and alleviating student problems through counseling strategies. This training was carried out from 22 September 2021 to 04 October 2021 for 41 elementary school teachers through three stages of training, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The results of the training showed an increase in the positive perception of elementary school teachers and teachers' understanding of the implementation of counseling services in elementary schools from 63% to 100%.

Abstract Kegiatan pelatihan praktik bimbingan dan konseling perkembangan bagi guru sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD untuk mengintegrasikan praktik pelayanan BK di Sekolah dasar baik oleh guru SD lulusan sarjana BK maupun PGSD sehingga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengentaskan permasalahan peserta didik melalui strategi BK. Pelatihan ini dilaksanakan sejak tanggal 22 September 2021 sampai 04 Oktober 2021 kepada 41 orang guru Sekolah Dasar dengan mealui tiga tahap pelatihan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan persepsi positif guru SD dan pemahaman guru terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar 63% hingga 100%.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berwawasan, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Pencapaian tujuan ini membutuhkan kerjasama semua personel sekolah baik dala bidang administrasi dan manajemen, bidang pengajaran, maupun bidang pengembangan dan bimbingan yang berupa pelayanan bimbingan dan konseling (BK)

perkembangan/komprehensif pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang merupakan sebuah interaksi antara guru BK/konselor dengan seorang konseli/siswa dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi dan pengembangan nilai dan potensi siswa dan menyelesaikan tugas perkembangan sesuai usianya (Kurniawan, 2015; Sari & Setiawan, 2020).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar merupakan layanan yang

sangat dibutuhkan bagi siswa sebagai wadah mempersiapkan siswa sejak masa kanak-kanak agar mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan masa depan serta karena kurang pemahannya siswa terhadap diri, lingkungannya, dan tujuan hidupnya. (Rosita et al., 2020).

Tujuan pelaksanaan layanan BK di atas berbanding terbalik dengan kenyataan pelaksanaan di Sekolah Dasar. Hal ini terlihat pada data kebutuhan guru BK yang disampaikan oleh ketua Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dalam republikaco.id bahwa kebutuhan guru BK di Indonesia sebanyak mengingat pada tahun 2013 setidaknya terdapat 19 juta siswa dari jenjang SD hingga SMA sedangkan jumlah guru BK di Indonesia baru sekitar 30 ribuan guru. Hal ini tentu tidak sepadan dengan kinerja guru BK/Konselor yang hendaknya 1 guru BK maksimal memiliki 150 orang siswa asuh. (Rachman, 2013; Sukadari, 2021).

Banyaknya kebutuhan guru di Indonesia menunjukkan bahwa tidak setiap sekolah dan siswa mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal. Oleh karena itu, pada Sekolah Dasar, guru Kelas dapat melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai tanggung jawabnya agar perkembangan siswa dapat optimal tidak hanya dalam bidang pengajaran. Sukadari (2021) mempertegas bahwa kegiatan BK tidak diberikan secara khusus oleh guru BK/Konselor melainkan dilaksanakan secara integrasi dalam pembelajaran oleh guru Kelas atau guru mata pelajaran.

Wahyudi (2012) menyebutkan bahwa tugas seorang guru selain menjadi pendidik, pengajar, evaluator, fasilitator bagi siswa, guru juga bertugas menjadi pembimbing. Hal ini dipertegas oleh Sumiyati & Pamungkas, (2020) bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kemandirian siswa yang merupakan salah satu tujuan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, guru Sekolah Dasar juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling membutuhkan keterampilan guru baik dalam mengidentifikasi permasalahan siswa, mengamati pencapaian tugas perkembangan, maupun dalam melaksanakan program BK di sekolah. Namun, guru SD yang merupakan lulusan sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tidak mendapatkan pemahaman teori maupun praktik BK ketika dalam proses

perkuliahan, jikapun ada sangat terbatas sekali. Oleh karena itu, pelatihan praktik bimbingan dan konseling perkembangan sangat dibutuhkan oleh guru Sekolah Dasar agar dapat melaksanakan layanan BK secara optimal.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui dua tahap, yang pertama yaitu pemberian materi oleh narasumber terkait konsep dasar Bimbingan dan Konseling Perkembangan, Tugas perkembangan dan permasalahan anak SD, dan Model pelaksanaan layanan BK perkembangan terintegrasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, praktik pelaksanaan layanan BK perkembangan yang dilakukan dalam bentuk analisis kebutuhan layanan, penyusunan rencana pembelajaran terintegrasi layanan BK, dan praktik mengajar.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru SD mendapatkan tambahan wawasan secara teori dan keterampilan praktik layanan BK yang terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelas. Kemampuan ini diukur melalui pretest dan posttest terkait pemahaman teori dan konsep BK perkembangan serta pembuatan analisis kebutuhan dan RPP terintegrasi BK.

METODE

Kegiatan pelatihan praktik bimbingan dan konseling perkembangan bagi guru sekolah dasar dilaksanakan sejak tanggal 22 September 2021 sampai 04 Oktober 2021, dan dilaksanakan secara jarak jauh atau dalam jaringan menggunakan aplikasi internet berupa *zoom meeting*, *google classroom*, *google form*, dan *youtube*. Pelatihan ini diikuti oleh 41 guru dan Kepala Sekolah Dasar di Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Metode kegiatan pelatihan praktik bimbingan dan konseling perkembangan bagi guru SD ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan terkait persiapan pembuatan materi pelatihan, pembuatan format tugas, pembuatan video contoh praktik, dan pembuatan form evaluasi, serta pengisian *form pretest* oleh guru; (2) tahap kegiatan terkait pemaparan materi oleh narasumber, latihan analisis kebutuhan, pembuatan rancangan kegiatan layanan BK, pembuatan lembar evaluasi layanan BK di SD, praktik pelaksanaan BK; (3) tahap evaluasi berupa pengumpulan tugas dan pengisian *form posttest* oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil atau luaran pengabdian bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan atau berupa produk. Hasil juga mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan. Jika berupa benda perlu ada penjelasan spesifikasi produk, keunggulan dan kelemahannya. Penulisan luaran perlu dilengkapi foto sesuai dengan perencanaan tim abdimas program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sriwijaya, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan sesuai rundown kegiatan secara lancar walaupun terdapat beberapa hambatan.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan diskusi terkait beberapa hal yaitu; pertama, undangan dan pendaftaran peserta yang menggunakan google form. Peserta yang mendaftar adalah guru sekolah dasar baik kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) maupun kelas tinggi (4,5, dan 6) serta beberapa orang kepala sekolah.

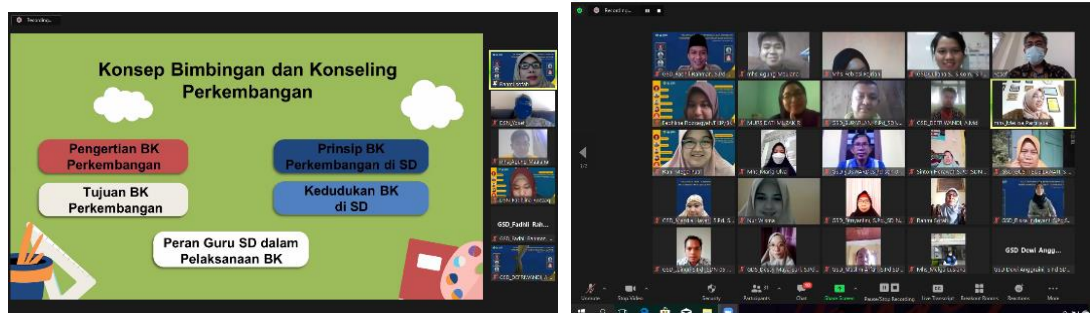
Kedua, diskusi dan pembuatan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Materi pelatihan yang disampaikan dalam pelatihan adalah terkait urgensi Bimbingan dan Konseling, Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Tugas Perkembangan dan Permasalahan Peserta Didik Usia SD, serta langkah pelaksanaan dan administrasi layanan Bimbingan dan Konseling (observasi kebutuhan dan permasalahan siswa, rancangan pembelajaran/layanan (RPP/RPL) dan evaluasi layanan BK)

Secara singkat, materi pelatihan tersebut diberikan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta latihan terkait pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Bimbingan dan Konseling di

Sekolah Dasar dilaksanakan atas asumsi bahwa siswa usia SD merupakan usia meningkatnya kemampuan dasar individu yang akan berguna dikemudian hari, dan perlunya siswa untuk memahami kemampuan dan kelemahan diri serta adanya fakta banyaknya permasalahan yang juga dijumpai siswa. Haryatri (2019) mengungkapkan bahwa permasalahan siswa sekolah dasar terkait dengan bidang pribadi, sosial dan belajar. Selain itu banyaknya kasus kriminalitas dan kenakalan yang juga dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, materi pelatihan dikaitkan berdasarkan fakta kebutuhan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Selanjutnya, pada tahap ini juga dilakukan berbagai persiapan terkait pembuatan video contoh pelaksanaan BK, pembuatan kelas pada google classroom, dan penyusunan instrument pretest-posttest yang digunakan untuk mengukur pemahaman yang didapat peserta setelah pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, pembukaan kegiatan dilaksanakan jam 08.30 oleh coordinator program studi Bimbingan dan Konseling, ibu Dra. Harlina, M.Sc. dengan diikuti 41 peserta dan 13 tim pelaksana. Pada tahap ini kegiatan berjalan lancar dengan adanya system synchronous, yaitu tatap maya menggunakan zoom meeting pada tanggal 22-23 september dengan kegiatan paparan materi oleh narasumber dan tanggal 02 dan 04 oktober 2021 kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta. Sedangkan kegiatan asynchronous berupa analisis kebutuhan siswa melalui kegiatan observasi, dan penerapan hasil analisis pada rancangan pembelajaran yang terintegrasi layanan BK serta latihan praktik pelaksanaan layanan BK pada tanggal 24 September hingga 01 Oktober 2021. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1: Tim Memberikan Materi dalam Pelatihan Praktik BK Perkembangan

Kegiatan pada tahap akhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini, analisis keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari beberapa hasil tugas dan perubahan nilai pretest pada hasil posttest. Adapun hasil kegiatan secara rinci adalah:

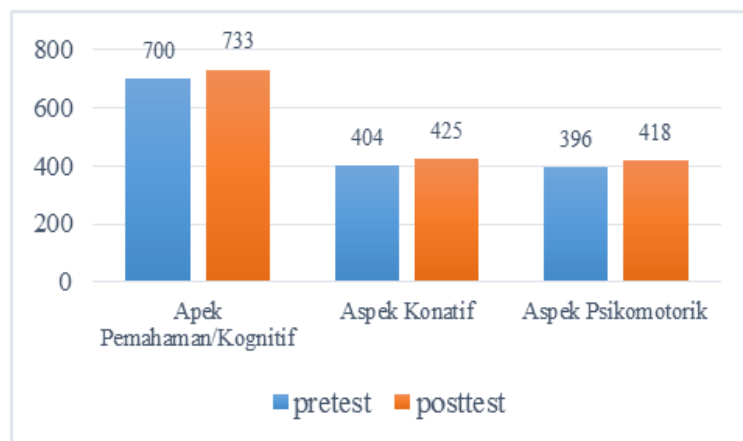
Pertama, penilaian terhadap hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta dapat mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa di luar pembelajaran yang terkait permasalahan maupun perkembangan siswa pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Peserta sudah mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang kerap dihadapi siswa serta dapat mengelompokkan permasalahan pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Pemahaman terhadap kebutuhan siswa merupakan suatu tahap awal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Karena layanan BK diberikan oleh guru diharapkan dapat dimanfaatkan siswa sesuai keadaannya saat ini.

Sudibyo (2019) menyebutkan bahwa pelaksanaan layanan BK komprehensif diawali dengan perencanaan dengan melakukan kegiatan asesmen atau identifikasi aspek-aspek kebutuhan siswa sebagai dasar penyusunan program BK. Sehingga, memahami kebutuhan siswa mutlak harus dilakukan dalam layanan BK. Selanjutnya, Permadin & Herdi (2021) menegaskan bahwa identifikasi kebutuhan siswa terkait diri dan lingkungan siswa merupakan dasar pembuatan program BK agar pelaksanaan BK di sekolah dapat terlaksana dengan efektif

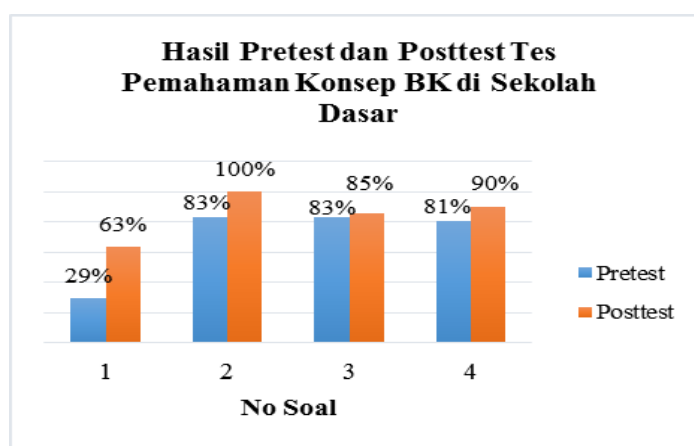
dan efisien serta memberikan dampak positif bagi siswa.

Kedua, penilaian perancangan dan praktik pembelajaran terintegrasi layanan BK yang dilihat dari hasil pembuatan RPP peserta pelatihan. Diperoleh hasil bahwa peserta telah mampu menganalisis materi pembelajaran yang cocok untuk dimasukkan layanan BK serta peserta sudah mampu untuk menentukan metode ataupun media yang digunakan pada pelaksanaan layanan BK di dalam pembelajaran, serta peserta memiliki minat dan semangat ketika melakukan praktik dan penyelesaian tugas. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam pelaksanaan kegiatan.

Ketiga, penilaian keberhasilan pelatihan juga dilakukan dengan melakukan analisis terhadap pemahaman dan persepsi peserta sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pelaksanaan pelatihan. Hasil analisis pemahaman posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Dapat dilihat pada persepsi pelaksanaan BK di Sekolah Dasar ada peningkatan peningkatan skor sebesar 33 pada aspek pemahaman terhadap konsep BK, sebanyak 21 skor pada aspek konatif, yaitu guru sudah memiliki keinginan untuk melaksanakan layanan BK, dan peningkatan sebesar 22 skor pada aspek psikomotorik, di mana guru sudah mulai mencoba melaksanakan layanan BK sebagai tanggung jawabnya. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Persepsi peserta terhadap BK Perkembangan sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan



Gambar 3. Hasil tes pemahaman peserta

Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 3, hasil tes pemahaman menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap konsep BK Perkembangan dan perkembangan peserta didik di mana pada empat pertanyaan menunjukkan 3 pertanyaan terait peran guru dalam pelaksanaan BK, pemahaman perkembangan peserta didik dan fungsi BK dikatakan sudah dipahami peserta karena terdapat peningkatan dan di atas 80% peserta menjawab benar, sedangkan pada pertanyaan 1, tentang konsep BK perkembangan di sekolah dasar menunjukkan masih berada di bawah 80%. Namun terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 34% dari 29% menjadi 63% peserta memahaminya.

Pentingnya memahami konsep, peran dan perkembangan peserta didik merupakan landasan agar terlaksananya layanan BK Perkembangan di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh guru kelas atau mata pelajaran. Adapun peran guru dalam pelaksanaan layanan BK Perkembangan menurut Samisih (2014) adalah (a) menciptakan suasana belajar mengajar yang

aman, dan menghargai serta memperhatikan prestasi siswa, (b) mengarahkan siswa untuk memahami diri, kecakapan, sikap, minat, dan karakternya, (c) mengembangkan keterampilan dasar sosial, (d) memberikan kesempatan siswa untuk menjadi lebih baik, (e) mengarahkan siswa dalam memilih jabatan, atau tujuan karir dikemudian hari.

Hasil diatas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil. Namun pada pelaksanaannya tidak terhindar dari beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berupa, (1) sebagian peserta terkendala sinyal sehingga harus menyimak ulang paparan materi melalui youtube, (2) padatnya tugas dan tanggung jawab guru sehingga beberapa peserta terlambat dalam pengumpulan tugas, serta (3) akibat terhambatnya jaringan pada beberapa peserta dan terbatasnya waktu pelaksanaan, terdapat beberapa peserta tidak dapat melaksanakan praktik. Hambatan ini telah dicoba untuk diminimalisir dengan penambahan batas waktu pengumpulan tugas serta praktik

mandiri yang dilakukan guru dengan mengumpulkan RPP atau video presentasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kegiatan pelatihan praktik layanan BK perkembangan bagi Guru SD berjalan dengan lancar dan sukses, serta mendapatkan respon positif oleh peserta, dan bermanfaat bagi peserta. Walaupun terdapat kendala seperti gangguan jaringan, namun dapat teratasi seoptimal mungkin.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan pada kegiatan ini adalah, (1) peserta dapat memahami konsep pelaksanaan layanan BK di SD, serta memiliki persepsi yang baik untuk berperan dalam pelaksanaannya di sekolah, (2) Sebagian peserta telah menunjukkan keterampilan dalam menganalisis kebutuhan siswa dan mengelompokkan permasalahan siswa, (3) sebagian besar peserta mampu membuat rancangan layanan BK yang terintegrasi dalam pembelajaran (RPP terintegrasi BK).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka kami menyarankan dan merekomendasikan kepada pendidik dengan harapan dapat menerapkan hasil pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Serta kepada lembaga penjamin mutu pendidikan, musyawarah guru, maupun pendidikan tinggi dan instansi terkait untuk dapat terus melakukan pelatihan dalam peningkatan keterampilan dan wawasan pendidikan terkait pelaksanaan layanan BK Komprehensif di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryatri. (2019). Urgensi bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal at-taujih: bingkai bimbingan dan konseling islami*, 5(1), 92–102. <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.758>
- Kurniawan, I. (2015). Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di sma. *Jurnal psikologi pendidikan dan konseling: jurnal kajian psikologi pendidikan dan bimbingan konseling*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1351>
- Permadin, m. L. P., & herdi. (2021). Asesmen kebutuhan konseli dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama 1 meiga latifah putri permadin & 2. *Jurnal edukasi: jurnal bimbingan konseling*, 7(1), 27–33.

<https://doi.org/doi:10.22373/je.v6i2.7573>

- Rachman, t. (2013). *Indonesia butuh 129 ribu guru bimbingan konseling*. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/05/30/mnkhvn-indonesia-butuh-129-ribu-guru-bimbingan-konseling>
- Rosita, t., irmayanti, r., & hendriana, h. (2020). Urgensi bimbingan karir di sekolah dasar. *Abdimas siliwangi*, 03(01), 199–205.
- Sari, n. P., & setiawan, m. A. (2020). *Bimbingan dan konseling perspektif indigenous: etnik banjar*. Deepublish publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=izoceaaaqbj&oi=fnd&pg=pp1&dq=sari+2020+bimbingan+dan+konseling&ots=oy7fsv9owf&sig=vubjlsclgzxnyrv3urs8l-zolk&redir_esc=y#v=onepage&q=sari2020+bimbingan+dan+konseling&f=false
- Sudibyo, h. (2019). Kinerja guru bk dalam perencanaan program bimbingan dan konseling komprehensif. *Jcose jurnal bimbingan dan konseling*, 1(2), 36–40. <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.29>
- Sukadari. (2021). Guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat dibutuhkan. *Analisis selementary school: jurnal pendidikan dan pembelajaran ke-sd-antandar pelayanan minimal pada instalasi rawat jalan di rsud kota semarang*, 8(1), 67–74. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/1204>
- Sumiyati, y., & pamungkas, wr. W. (2020). Peran guru dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Trihayu: jurnal pendidikan ke-sd-an*, 7(1), 1058–1063. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Wahyudi, i. (2012). *Mengejar profesionalisme guru (prestasi p)*.
- Pengabdian kepada masyarakat skema perkuliahan desa yang dilakukan oleh program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Sriwijaya didanai oleh dana PNPB Universitas Sriwijaya yang terlampir pada SK Rektor Universitas Sriwijaya No.0006/UN9/SK.LP2M.PM/2021.